



**KAJIAN ESTETIK PROGRAM ACARA VARIETY SHOW *PESBUKERS*
EPISODE 17 AGUSTUS 2015 DI ANTV**

SKRIPSI

Oleh:

Wardah Febryana

NIM 110110401049

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS JEMBER

2016



**KAJIAN ESTETIK PROGRAM ACARA VARIETY SHOW *PESBUKERS*
EPISODE 17 AGUSTUS 2015 DI ANTV**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pada Program Studi Televisi dan Film (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Wardah Febryana

NIM 110110401049

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala cinta kasih-Nya, sehingga saya diperkenankan untuk berjuang dalam menyelesaikan karya tulis ini sehingga dapat tersusun dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan istimewa untuk :

1. Ayahanda H. Abd. Muntholib dan Ibunda Hj. Samiyah yang telah mencurahkan kasih sayang selama ini;
2. Adik - adik yang aku sayangi Iklil Imaroh, Arini Jauharotul Madaniyah, dan Muhammad Fahri Sabarno Ilham beserta seluruh Keluarga besar di Bangil;
3. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan;
4. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
5. Program Studi Televisi dan Film Fakultas Sastra Universitas Jember

MOTO

” Apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerja keraslah kamu (dengan urusan yang lain)¹

(QS. Al-Insyirah [94] :7)

Ilmu yang bermanfaat akan membuat cerdas manusia. Sebagaimana Rasulullah saw., bersabda, “Orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling siap menghadapinya; mereka itulah orang - orang yang cerdas, mereka pergi dengan membawa kemuliaan dunia dan kehormatan akhirat²

(HR. Ibnu Majah secara ringkas dan Ibnu Abu Dunya)

¹ Hamka dalam Dewi Idrus, 2012. *Betapa Allah Mencintaimu*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

² Ibnu M. dan Abu D, dalam Dewi Idrus. 2012. *Betapa Allah Mencintaimu*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wardah Febryana

NIM : 110110401049

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kajian Estetik Program Acara Variety Show *Pesbukers* Episode 17 Agustus 2015 di ANTV” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Juni 2016

Yang menyatakan,

Wardah Febryana

NIM 110110401049

SKRIPSI

KAJIAN ESTETIK PROGRAM ACARA VARIETY SHOW *PESBUKERS*

EPISODE 17 AGUSTUS 2015 DI ANTV

Oleh

Wardah Febryana

NIM 110110401049

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama :

Dr. Ikwana Setiawan, S.S., M.A.

Dosen Pembimbing Anggota :

Soekma Yeni Astuti, S.Sn. M.Sn.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kajian Estetik Program Acara Variety Show *Pesbukers* Episode 17 Agustus 2015 di ANTV” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretraris

Dr. Ikwana Setiawan, S.S., M.A.
NIP. 197806262002121002

Soekma Yeni Astuti, S.Sn. M.Sn.
NIP. 198011282014042001

Anggota 1

Anggota 2

Drs. Hary Kresno Setiawan M.M
NIP. 195702251988021001

Drs. Mochammad Ilham, M.Si
NIP. 196310231990101001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed
NIP.196310151989021001

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya - sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kajian Estetik Program Acara Variety Show *Pesbukers* Episode 17 Agustus 2015 di ANTV.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Moh. Hasan, MSc., PhD., selaku Rektor Universitas Jember
2. Bapak Dr. Hairus Salikin, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember dan seluruh staff kerja yang telah membantu lancarnya penelitian;
3. Bapak Drs. Lilik Slamet Raharsono, M.A. selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Ikwan Setiawan, S.S.,M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama;
5. Ibu Soekma Yeni Astuti, S.sn.M.sn selaku Dosen Pembimbing Anggota, Bapak Drs. Hary Kresno Setiawan M.M selaku Dosen Penguji utama, dan Drs. Mochammad Ilham, M.Si. selaku Dosen Penguji anggota yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, motivasi dan perhatiannya untuk membimbing penulisan skripsi ini;
6. Bapak Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn., Dan Bapak Fajar Aji, S.Sn., M.Sn yang telah mengamalkan ilmunya, mengarahkan dan membimbing penulis selama masa studi;
7. Ibu Renta Vulkanita Hasan, S,Sn., M.A Bapak Romdhi Fatkhur Rozi, S.Sos, M.Med.Kom. Bapak Muhammad Zamroni, dan Bapak Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, motivasi sealama masa studi;

8. Ibunda saya tercinta Hj. Samiyah beserta Ayahanda tercinta H. Muntholib atas dorongan dan doanya serta dukungan moril, materi, dan semua curahan kasih sayang yang tak akan pernah putus;
9. Adik-adikku, Ikhlil Imaroh, Arini Jauharotul Madaniyah, dan Muhammad Fahri Sabarno Ilham, Nenekku Hj. Sa'adah, serta Tanteku Maftuhah atas dukungan dan semangatnya;
10. Sahabat dan Rekan kerja Ahmad Mufid, Achmet Fatoni, dan Asri Maria Ulfa yang selalu setia mendampingi dan memberi dukungan dan motivasi selama mengerjakan Skripsi;
11. Sahabatku Astri Septiyenni Wardhani, Dahniar Pilar Herdiani, Rosalina Wahyuni Puspa, Novita Rachmawati, Dwi Purwita Utari, dan Abdul Qodir selalu mendukung selama kuliah;
12. Sahabatku Ainur Citra Ahlam, Lailatul Khasanah, Diah Rachmawati, Elly Munadiroh, Nugraha, dan Ariel Kristian atas semangat dan dukungan dalam mengerjakan tugas akhir;
13. Sahabat seperjuangan Zahro, Wahyu, Nana, Bojes, Diana, Agus, Dliyaur, Agung, Ernik, Subek, Ria, Monica, Mirza, Roro, Chika, Djibil, Iftah, Neni, Icha, Lilis, Sugiono serta teman-teman Program Studi Televisi dan Film angkatan 2011 yang selalu mendukung demi meraih gelar Sarjana;
14. Bapak Juni, Bapak Darwis, Ibu Fais, Ibu Titin dan seluruh civitas akademik Fakultas Sastra Universitas Jember yang membantu selama penulis kuliah dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Penulis berupaya menyusun tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya untuk perkembangan Program Studi Televisi dan Film Fakultas Sastra Universitas.

Jember, 16 Juni 2016

Penulis

Wardah Febryana

Program Studi Televisi dan Film Sastra Universitas Jember

ABSTRACT

*This research discusses the aesthetic variety show program in ANTV. The goal of this research to understand *Pesbukers* program for aesthetic and artistic arrangement on television. Collected resources are examined using Jakob Sumardjo theory. Qualitative method is chosen for this particular research because it is considered appropriate to provide answers for the formulated problems. Narrative and cinematic structures as supported for element of non-drama television programs. Content of *Pesbukers* episode 17 August 2015 depicts actual events in the colonial period but is packaged in a comedy, while the artistic arrangement covering aspects of the stage, artistic layout, and wardrobe.*

Key words: *Variety show program, *Pesbukers*, Aesthetic*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kajian estetik program *variety show *Pesbukers** di ANTV. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui estetika dalam program acara *Pesbukers* dan penataan artistik dalam tayangan televisi. Data penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori Jakob Sumardjo. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah karena penelitian ini menggunakan kata. Unsur naratif dan sinematik sebagai unsur pendukung program acara televisi non drama. Konten tayangan *Pesbukers* episode 17 Agustus 2015 menggambarkan peristiwa sebenarnya pada masa penjajahan akan tetapi dikemas dalam bentuk komedi, sedangkan penataan artistik meliputi aspek panggung, tata artistik, dan *wardrobe*.

Kata Kunci: *Program *variety show*, *Pesbukers*, Estetika*

RINGKASAN

Kajian Estetik Program Acara Variety Show *Pesbukers* Episode 17 Agustus 2015 di ANTV; Wardah Febryana, 110110401049: 2016: 126 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Sastra Universitas Jember.

Program acara *Pesbukers* yang berarti Pesta Buka Bareng Selebritis awalnya merupakan program yang dibuat khusus untuk menemani pemirsa menjelang buka puasa di bulan Ramadhan, namun karena rating program acara ini semakin bagus jadi disiarkan juga setiap harinya mulai hari Senin hingga Jumat. Selain itu, nama program acara *Pesbukers* merupakan plesetan dari situs jejaring sosial *facebook* yang sedang menjadi *trend* di kalangan masyarakat dan menjadikan program acara ini mudah diingat masyarakat. Pada program acara *Pesbukers* berisi tentang gambaran kehidupan sehari-hari dengan banyol atau gurauan anak gaul dan fenomena yang ada di masyarakat. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana estetika program acara *Pesbukers* dan bagaimana penataan artistik sajian acara program *Pesbukers* episode 17 Agustus 2015 di ANTV. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam menganalisis program *variety show* melalui kajian estetika.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teori estetika Jakob Sumardjo. Teori tersebut sejatinya untuk mengkaji tayangan acara yang berupa naskah cerita, panggung, penataan artistik, dan *wardrobe*. Unsur sinematik dan naratif sebagai pendukung program acara *Pesbukers* sehingga diketahui keberhasilan acara *variety show* dalam membangun suasana maupun tokoh yang diceritakan. Penataan artistik sajian acara dikaji dengan merujuk pada spek panggung, Tata Artistik, dan *wardrobe*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara *Pesbukers* pada episode 17 Agustus 2015 merupakan bentuk komodifikasi yang mengambil tradisi dari masyarakat Indonesia yang kemudian dijadikan sebuah tayangan dalam program *Pesbukers*. Sehingga tim kreatif mengakomodasi kegiatan tersebut untuk membuat tayangan *Pesbukers* edisi ini yang berbeda dengan yang lain. Jadi, bahwasannya tayangan pada edisi ini menekankan pada prinsip 17-an.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	9

2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Estetika Jakob Sumardjo	11
2.2.2 Program Acara Televisi: <i>Variety Show</i>	16
2.2.3 Unsur Program Acara Televisi Non Drama	18
2.3 Kerangka Pemikiran	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Teknik Pengumpulan Data	22
3.2.1 Observasi	22
3.2.2 Studi Pustaka	23
3.3 Sumber Data	23
3.3.1 Data Primer	24
3.3.2 Data Sekunder	24
3.4 Teknik Pengolahan Data	24
3.4.1 Teknik Pengolahan Data	24
3.4.2 Analisis Data	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Program Acara Pesbukers	26
4.2 Estetika Program Acara Pesbukers	28

4.2.1 Unsur Naratif	29
4.2.2 Unsur Sinematik	58
4.3 Penataan Artistik Sajian Acara <i>Pesbukers</i>	89
4.3.1 RUMING	89
4.3.2 OSCAR.....	99
4.3.3 <i>BARBERSHOP</i>	105
4.3.4 KOMPRES	113
BAB 5. PENUTUP.....	118
5.1 Kesimpulan.....	118
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN	123

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kajian estetika diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan aspek keindahan. Menurut A. A. M. Djelantik (1999:9), estetika merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Seorang filsuf seni dari Inggris bernama Herbert Read dalam *The Meaning of Art* merumuskan bahwa keindahan merupakan kesatuan dari hubungan bentuk yang terdapat diantara penyerapan inderawi manusia (Kartika, 2004:4). Keindahan terbagi atas berbagai macam yaitu, keindahan alami berupa suatu keindahan yang bukan buatan manusia melainkan ciptaan Tuhan seperti, pulau, gunung, laut, bunga, dan lain-lain, sedangkan keindahan buatan adalah suatu bentuk keindahan yang diwujudkan oleh manusia misalnya, barang-barang kerajinan tangan atau barang keperluan sehari-hari yang dibuat untuk hiasan (Djelantik, 1999:4).

Pada hakikatnya, keindahan atau rasa indah yang ada pada jiwa manusia dapat menimbulkan rasa puas, rasa aman, rasa bahagia dan nyaman, apabila rasa indah itu sangat kuat akan menimbulkan perasaan terpesona, terpaku, terharu, serta timbul rasa ingin kembali mengalami perasaan yang sama seperti yang dialami walaupun sudah sering dinikmati (Djelantik, 1999:5). Dalam sebuah karya seni, keindahan atau nilai estetik sangat diperlukan karena pada saat manusia melihat sesuatu yang indah melalui panca indera akan timbul rasa nyaman dan tenang (Djelantik, 1999:4).

Televisi merupakan sarana informasi sekaligus hiburan bagi masyarakat. Daya jangkauan televisi sebagai media audiovisual mampu menembus berbagai penjuru bahkan setiap rumah penduduk. Industri pertelevisian di Indonesia mulai berkembang sejak era 80-an, ditandai dengan berdirinya stasiun RCTI, sebagai salah satu stasiun televisi yang hingga kini cukup berkembang pesat. Jika dahulu pemirsa

hanya memiliki satu pilihan stasiun televisi, yaitu TVRI, sekarang ada banyak pilihan saluran, mulai dari yang bersifat nasional maupun lokal (Effendy, 2002: 3). Menurut Williams (2009: 4) televisi sebagai hasil riset ilmiah dengan teknik yang berkembang menjadi suatu media pemberi informasi berita dan hiburan, menjadikan televisi memiliki konsekuensi terhadap kebudayaan, kehidupan masyarakat, serta sosial.

Perkembangan media informasi khususnya televisi membuat kehidupan manusia semakin dekat dengan informasi, baik itu yang berdampak positif maupun negatif (Williams, 2009: 53). Arus perkembangan media televisi telah berjalan alamiah sesuai dengan perkembangan kehidupan setiap manusia. Masing-masing stasiun televisi menyuguhkan berbagai program acara televisi seperti hiburan, informasi berita, film, sinetron, program acara musik, *reality show*, hingga acara *variety show*. Setiap stasiun televisi berlomba-lomba menyuguhkan beraneka program acara dan menghibur untuk dapat menarik hati pemirsa televisi (Effendy, 2002: 4).

Program nondrama merupakan format program yang sangat fleksibel, karena mengkombinasikan antara unsur drama dan jurnalistik menjadi satu program (Latief, 2015:25). Berbagai unsur jurnalistik dan pendekatan drama dimasukkan sebagai pendukung program acara, sehingga program yang dibuat menghasilkan kreativitas yang sesuai dengan realita. Format nondrama yaitu, musik, *games*, *reality show*, *variety show*, pertunjukan, lawak, dan *repackaging* (Latief, 2015:26).

Perkembangan kreativitas industri program acara televisi, program hiburan baik drama maupun nondrama yang menyajikan berbagai informasi serta hiburan yang memiliki sebuah karakter pada program acara tersebut, karena sifatnya yang menghibur (Latief, 2015:7). Terkadang tidak perlu mempermasalahkan program acara televisi drama atau nondrama, karena yang terpenting adalah para penonton dapat terhibur menyaksikan program acara tersebut (Williams, 2009: 65). Hal tersebut sering terjadi pada program acara *variety show* dengan tujuan untuk menghibur masyarakat. Akhir dari cerita dan karakter pemainnya terkonsep dengan

batasan sewajarnya agar setiap adegan yang ditampilkan pada *variety show* dapat menghibur (Williams, 2009:84).

Acara yang bertahan dari tahun 2011 sampai saat ini yaitu program acara *Pesbukers*. Stasiun televisi ANTV atau Andalas Televisi yang merupakan salah satu televisi swasta nasional di Indonesia. Stasiun televisi ANTV menyajikan program acara *Pesbukers* dengan tujuan untuk memberikan hiburan kepada pemirsa televisi. Program acara *Pesbukers* yang berarti Pesta Buka Bareng Selebritis awalnya merupakan program yang dibuat khusus untuk menemani pemirsa menjelang buka puasa di bulan Ramadhan, namun karena rating program acara ini semakin bagus jadi disiarkan juga setiap harinya mulai hari Senin hingga Jumat. Selain itu, nama program acara *Pesbukers* merupakan plesetan dari situs jejaring sosial *facebook* yang sedang menjadi *trend* di kalangan masyarakat dan menjadikan program acara ini mudah diingat masyarakat. Pada program acara *Pesbukers* berisi tentang gambaran kehidupan sehari-hari dengan banyol atau gurauan anak gaul dan fenomena yang ada di masyarakat.

Sejak awal penayangan hingga kini, *Pesbukers* menuai banyak kritikan, mulai dari ucapan-ucapan dan tingkah laku para pemain yang ditampilkan terkadang terlalu berlebihan. Meskipun demikian tidak mengurangi minat masyarakat untuk menonton acara tersebut. Dilihat dari setiap *segmentnya* yang berbeda dan memberikan inovasi-inovasi terbaru. Mulai dari segi penataan panggung, artistik, dan tema yang diangkat berbeda pada setiap episode. Meskipun banyak menuai kritikan program acara *Pesbukers* tetap memberikan penyajian tayangan yang inovatif dan menarik.

Program acara lain yang konsep naskahnya sama dengan *Pesbukers* sudah berhenti tayang seperti (1) *Ekstravaganza* (TRANS TV) merupakan acara *variety show* yang menampilkan berbagai macam cerita seru dalam bentuk sketsa komedi yang diangkat dari kisah kehidupan sehari-hari, film, dan legenda, tayang pada hari Senin, Jumat, dan Sabtu pada pukul 19.00 WIB (2) *Opera Van Java* (TRANS 7) merupakan acara komedi yang dikemas dalam pertunjukan wayang orang versi

modern, pertunjukan yang diperankan biasanya tentang cerita rakyat Indonesia yang telah dimodifikasi, tayang setiap hari Senin-Jumat pada pukul 20.00-22.00 WIB (3) *Yuk Keep Smile* (TRANS TV) merupakan acara *variety show* yang dikemas dalam bentuk sketsa komedi, acara yang populer lewat goyang Caisar ini tayang setiap hari Senin-Minggu pada pukul 18.00-22.00 WIB. Hal ini menunjukkan bahwa program acara unggulan ANTV ini masih menunjukkan eksistensinya sampai sekarang dan program *Pesbukers* mendapat penghargaan dari *Panasonic Gobel Award* (PGA) sebagai program komedi terfavorit selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2013, 2014, dan 2015.

Berbagai strategi kreatif dijalankan oleh tim kreatif agar acara terus berjalan dan dinikmati pemirsa (Effendy, 2008:31). Berjalannya program acara *Pesbukers* selama empat tahun, mengharuskan tim produksi harus bekerja keras untuk mempertahankan program ini supaya terus ditonton pemirsa televisi. Diperlukan inovasi dan ide-ide baru agar pemirsa televisi tidak bosan untuk melihat acara *Pesbukers*. Diantaranya dengan penataan panggung miring, tayangan video lucu yang diambil dari *youtube*, topik pembahasan yang berbeda, serta sajian tiap segmen yang tetap *fresh* serta menghibur di setiap episode.

Persaingan program acara televisi antara stasiun satu dengan stasiun televisi lain membuat setiap program acaranya juga harus mempunyai kelebihan untuk bisa mempertahankan pemirsa televisi agar tetap setia pada program acara tersebut (Effendy, 2008: 4). Pada hakekatnya, pemirsa televisi memerlukan sebuah acara yang menarik untuk ditonton, oleh karena itu setiap program acara *variety show* juga memerlukan kajian estetik untuk mempertahankan program acara *Pesbukers* yang tayang di stasiun televisi ANTV. Keindahan suatu tampilan program acara memang mempengaruhi minat pemirsa dalam menonton serta eksistensi program acara *Pesbukers* di tengah persaingan ketat acara *variety show* di televisi lain, oleh karena itu dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana unsur estetik program acara *Pesbukers* di ANTV episode 17 Agustus 2015.

Acara *Pesbukers* merupakan program *variety show* yang masih bertahan dan tetap eksis sampai sekarang dibandingkan dengan program acara yang hampir sama dengan *Pesbukers* seperti Opera Van Java, YKS (*Yuk Keep Smile*), dan Extravaganza. Program *variety show Pesbukers* telah menyuguhkan pertunjukan kreatif yang menarik masyarakat sehingga masih tetap bertahan sampai sekarang dan memperoleh penghargaan. *Pesbukers* menjadi menarik lewat penyajian penataan artistik, dari hasil pengamatan penulis, pengemasan *Pesbukers* terlihat unik, sesuai dengan tema yang diangkat dalam setiap episode. Eksistensi program acara *Pesbukers* terlihat dari bertahannya program acara *Pesbukers* mulai dari 2011 sampai sekarang, selain itu kinerja tim kreatif yang mampu memberikan pertunjukan kreatif secara menarik dan inovatif dalam hal penyajian acara sehingga acara *Pesbukers* mampu bertahan dan menghibur pemirsa meskipun sering mendapatkan peringatan dari KPI. Pada episode 17 Agustus 2015 penyajian acara program *Pesbukers* dibuat *special* dan berbeda dengan episode-episode lain karena bersamaan dengan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Mulai dari konten penayangan program, artistik, *wardrobe*, sampai pada segala atribut yang ada pada episode 17 Agustus 2015 *special* kemerdekaan. Oleh karena itu, program acara ini menjadi menarik untuk diteliti terutama pada estetika penyajian program acara televisi dan penataan artistik program acara *Pesbukers* di ANTV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana estetika program acara *Pesbukers* episode 17 Agustus 2015 di ANTV ? (bagaimana tim kreatif bekerja mempertahankan acara *Pesbukers*).
2. Bagaimana penataan artistik sajian acara *Pesbukers* episode 17 Agustus 2015 di ANTV ? (bagaimana *mise-en-scene* disajikan dalam program *variety show*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap kajian estetik pada program acara *Pesbukers* di ANTV adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana estetika program acara *Pesbukers* di ANTV episode 17 Agustus 2015 terutama pada penyajian program.
2. Untuk mengetahui bagaimana penataan artistik sajian acara program acara *Pesbukers* episode 17 Agustus 2015 di ANTV, difokuskan pada penyatuan tema dengan dialog.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang kajian estetik pada program acara *variety show* di televisi dan mengaplikasikan materi (produksi tv, estetika, dan artistik) yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

2) Bagi Pembaca

Memberi wawasan dan informasi kepada pembaca terkait kajian estetis pada program acara *variety show* di televisi dan diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dalam memahami suatu kajian estetis artistik dan penyajian acara pada produksi tv.

3) Bagi Akademis

Menganalisis masalah dengan menggunakan teori estetika khususnya dalam mengkaji sebuah program acara *variety show* dan sebagai referensi bacaan untuk peneliti selanjutnya pada program studi televisi dan film.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Jendro Pratama mahasiswa Program Studi Televisi Fakultas Seni Media Rekam Yogyakarta, yang berjudul “Sinematografi Program *Pesbukers* Segmen Sketsa Komedi di ANTV Periode Januari 2015”. Penelitian tersebut menjelaskan aspek sinematografi dalam mendukung kualitas program *Pesbukers* terutama pada segmen sketsa komedi sehingga banyak disukai penonton. *Pesbukers* menjadi program komedi terbaik pada tahun 2013 dan 2014. Penelitian Jendro Pratama 2015 ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menyusun dan menganalisa data dari hasil yang didapatkan dari lapangan dengan tujuan untuk mengetahui aspek sinematografi dalam mendukung kualitas program *Pesbukers* dalam hal segmen sketsa komedi.

Penelitian tersebut mengambil rumusan masalah tentang aspek sinematografi dalam mendukung kualitas program *Pesbukers*, terutama pada segmen sketsa komedi terbaik pada tahun 2013 dan 2014. Menurut Jendro, teknik sinematografi pada program acara komedi *Pesbukers* banyak melibatkan tim kreatif dari berbagai divisi bidang audio visual. Sinematografi program *Pesbukers* dalam penelitian Jendro, dianggap mampu menciptakan program televisi yang berkualitas sehingga dapat menghibur penonton dan dapat mempertahankan kualitas penyayangan program acara *Pesbukers*.

Proses analisa penelitian milik Jendro Pratama dari berbagai sumber, yaitu observasi, dokumentasi, pengamatan, gambar, dan sebagainya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Cara yang dipakai dalam proses penarikan sampel rambang sederhana adalah dengan undian. Selain itu, *random sampling* merupakan bagian dari metode *probability*

sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.

Kekuatan pada penelitian milik Jendro Pratama terlihat dari proses analisa data secara langsung yang didapatkan secara langsung dari lapangan. Kelemahan pada penelitian milik Jendro Pratama adalah kurangnya penjelasan lebih mendalam tentang tinjauan teori segmen sketsa komedi. Persamaan penelitian milik Jendro Pratama, yaitu sama-sama mengkaji objek program acara *variety show Pesbukers* di ANTV. Selain objek penelitian, persamaan lain yaitu dari segi metode penelitian, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu *Pesbukers* tahun 2015. Pada penelitian yang dilakukan, perbedaan terlihat pada rumusan masalah dan analisis teori yang digunakan.

Penelitian kedua ditulis oleh Rostina Sari pada tahun 2014 dengan judul “Representasi Budaya Pantun Betawi dalam tayangan *Pesbukers* di ANTV tahun 2013”. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis penelitiannya. Rostina Sari menjelaskan bahwa pantun yang terdapat dalam tayangan *Pesbukers* mengangkat budaya Betawi yang sering dilontarkan oleh Sapri dan Ophie Kumis. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pada representasi budaya pantun Betawi dalam tayangan program acara *Pesbukers*.

Penelitian Rostina Sari mengambil rumusan masalah tentang representasi budaya Betawi dan pantun tayangan program acara *Pesbukers*. Acara komedi *Pesbukers* menjadi menarik dan disukai oleh penonton karena menggunakan pantun Betawi untuk menghibur penonton. Tujuan penelitian Rostina Sari yaitu untuk mengetahui representasi budaya pantun Betawi yang diwakili oleh program acara *variety show Pesbukers*.

Penulis menggunakan metode tersebut karena berkaitan dengan objek-objek, sebab-akibat dengan tanda-tanda dalam teori Charles Sanders Pierce. Ikon termasuk dalam teori semiotika untuk kesamaan, indeks dengan hubungan sebab-akibat dan

simbol untuk asosiasi konvensional. Tayangan komedi *Pesbukers* menggunakan pantun Betawi dalam episode "Pemadam Api Asmaraku 10 Juli 2013 dan Super Hero Mencari Gawean 10 Oktober 2013" yaitu dalam tayangan *Pesbukers* mengangkat budaya Betawi. Sebagai contoh kalimat yang sering dilontarkan Opie Kumis yaitu "Masak Aer Biar Mateng" yang menjadi identitas *Pesbukers* yang mana kalimat ini berasal dari budaya Betawi.

Kekuatan pada penelitian milik Rostina Sari terlihat dari riset terhadap budaya Betawi khususnya pada pantun Betawi yang sering digunakan oleh pemain *Pesbukers*. Kelemahan pada penelitian tersebut adalah kurangnya penjelasan tentang perbedaan pantun Betawi pada episode 10 Juli 2013 dengan 10 Oktober 2013. Persamaan penelitian milik Rostina Sari yaitu sama-sama mengkaji objek program acara *variety show Pesbukers* di ANTV. Pada penelitian yang dilakukan, perbedaan terlihat pada rumusan masalah, dan analisis teori yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan teori Charles Sanders Peirce sedangkan, penulis menggunakan teori estetika Jakob Sumardjo untuk mengkaji estetika program acara *Pesbukers*. Selain teori, perbedaan lain dari penelitian milik Rostina Sari yaitu pada penelitian ini membahas penataan artistik dalam sajian acara *Pesbukers* di ANTV.

Selanjutnya adalah jurnal yang ditulis oleh Syarif Ady Putra dengan judul "Analisis Isi Kekerasan Verbal pada Tayangan *Pesbukers* di ANTV". Jurnal tersebut membahas tentang frekuensi kekerasan verbal yang terdapat pada program komedi *Pesbukers*. Analisa dilakukan terhadap 1.396 tayangan *Pesbukers* pada tanggal 1 sampai 30 September 2014, dengan menggunakan lima kategori kekerasan yaitu: asosiasi pada binatang, umpatan, hiperbola, eufimisme dan kekerasan verbal secara disfeminisme. Ruang lingkup penelitian Syarif Ady Putra adalah seluruh kata-kata atau kalimat yang termasuk dalam kategori kekerasan verbal. Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi ini menggunakan metode analisis isi deskriptif (*content analysis*) yaitu suatu metode yang meneliti isi komunikasi untuk dideskripsikan, sistematis, dan secara nyata.

Jurnal tersebut mengambil rumusan masalah tentang banyaknya frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang muncul dalam program acara *Pesbukers* selama periode bulan September 2014. Metode penelitian jurnal milik Syarif Ady Putra menggunakan metode analisis isi deskriptif, yaitu suatu metode yang meneliti isi komunikasi untuk mendeskripsikan secara sistematis, nyata, kualitatif dan objektif. Jurnal tersebut fokus menganalisis kekerasan verbal pada program acara *Pesbukers* terhitung sudah sebanyak 1.396 kekerasan verbal yang muncul selama periode 1-30 September 2014.

Jenis penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi dilakukan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi baik surat kabar, iklan, film, dan semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Penelitian milik Syarif Ady Putra mengkhususkan pada studi analisis isi tentang bentuk penayangan kekerasan verbal dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan tabel frekuensi. Untuk analisis data dalam penelitian Syarif, menggunakan proses pengkodean, yaitu melakukan analisis pada seluruh tayangan program acara *Pesbukers* yang tayang setiap pekan selama bulan September 2014. Tayangan program acara *Pesbukers* yang diteliti merupakan jadwal harian dari ANTV dan tidak termasuk iklan, acara musik, dan sinetron.

Kekuatan pada jurnal diatas terlihat dari riset terhadap analisa tayangan program acara *Pesbukers* yaitu sebanyak 1.396 tayangan. kelemahan pada jurnal milik Syarif Ady Putra adalah kurangnya penjelasan definisi tayangan visual yang tergolong dalam 5 aspek kekerasan pada konten kekerasan verbal pada tayangan televisi. Perbedaan jurnal dengan skripsi yang dilakukan terlihat pada rumusan masalah, dan analisis teori yang digunakan. Persamaan jurnal milik Syarif Ady Putra terhadap penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji objek program acara *variety show Pesbukers* di ANTV. Objek penelitian yang dilakukan adalah program acara *Pesbukers* di ANTV pada tahun 2015 sedangkan pada Jurnal Syarif Ady Putra tahun 2014. Selain dari segi objek penelitian, metode penelitian, jurnal tersebut

menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan secara sistematis, dan secara nyata, serta kuantitatif obyektif.

Skripsi dan jurnal diatas, digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Mencari referensi berupa literatur, riset, tutorial properti, serta video yang berhubungan dengan penelitian dapat dilakukan dengan cara *browsing* di internet. Peneliti belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan kajian estetik program acara *Pesbukers* di stasiun televisi ANTV. Namun, beberapa ditemukan penelitian mengenai dampak kekerasan tayangan program acara *Pesbukers* terhadap masyarakat.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Estetika Jakob Sumardjo

Estetika merupakan cabang dari filsafat yang mempersolkan tentang keindahan (Sachari, 2002:6) Pada dasarnya estetika dipandang sebagai ilmu filsafat, telah ditetapkan menjadi penghubung pada satu tempat antara realitas dengan abstraksi dan juga antara keindahan dengan makna. (Sachari, 2002:3). Terdapat 3 aspek estetika yaitu, indah, detail, dan keterampilan. Dalam hal ini indah atau keindahan dapat dikatakan searti dengan nilai estetik. Jika suatu benda disebut indah bukan sebagai penilaian subjektif melainkan menyangkut ukuran nilai pada suatu karya seni (Kartika, 2004:12). Pada karya seni modern, ketika estetika didekati melalui pemahaman filsafat seni yang masuk pada konsep keindahan pada zaman Yunani akan mengalami pemulihan perseptual karena pada dasarnya estetika bukan hanya simbolis ataupun makna, tetapi juga daya (Sachari, 2002:2).

“Estetika berasal dari bahasa Yunani *“aisthetika”* artinya hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera. Oleh karena itu, estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*). Alexander Baumgarten (1714-1762), seorang filsuf Jerman orang pertama kali yang memperkenalkan kata *“aisthetika”*, sebagai penerus pendapat Cottfried Leibniz (1646-1716). Alexander Baumgarten memilih estetika karena ia berharap dapat memberikan

tekanan pada pengalaman seni sebagai suatu sarana untuk mengetahui (*the perfection of sentient knowledge*) (Kartika, 2004:5).

Estetika tidak selalu menyimak keindahan dalam pengertian konvensional, melainkan pada sebuah wacana dan fenomena (Sachari, 2002:2). Menurut A. A. M. Djelantik dalam buku *Teori Estetika* menyatakan unsur-unsur dasar estetika yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji tentang keberadaan dari seni. Struktur dalam karya seni bersumber pada aspek keseluruhan dari karya. Struktur mengandung arti sebuah pengaturan yang ada keterkaitan hubungan antara dari bagian secara keseluruhan. Struktur tersebut mengandung unsur-unsur estetika, semua peristiwa kesenian mengandung tiga aspek, yakni wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan (Djelantik, 1999:17).

Kehidupan sehari-hari manusia sesungguhnya tidak dapat terlepas dari kesenian. Ketika orang pembuat seni mengonsepan dan memandang benda-benda yang berada disekitarnya adalah karya seni yang dapat memberikan rasa estetis ketika menikmatinya. Artistik dalam program *Pesbukers* merupakan salah bentuk nyata karya manusia yang dikonsepan dengan baik agar dapat menarik perhatian pemirsa saat menonton tayangan tersebut. Setiap bentuk artistik memiliki nilai estetis, penataan panggung, benda-benda yang akan digunakan sebagai property saat *shooting*. Perwujudan dari setiap benda yang dibuat bentuknya berbeda-beda dan unik guna untuk menambah variasi bentuk properti maupun benda yang lain sebagai penunjang saat produksi, akan tetapi semua yang dibuat tidak terlepas dari unsur estetis.

Menurut Jakob Sumardjo (2000:29), filsafat seni merupakan bagian dari estetika modern, tidak hanya mempersoalkan karya seni atau benda seni (hasil atau produk), tetapi juga aktivitas manusia atas produk tersebut, baik keterlibatannya dalam proses produksi beserta cara mengevaluasi dan penggunaan produk tersebut. Estetika merupakan bagian dari filsafat. Dalam studi filsafat, estetika digolongkan dengan filsafat tentang nilai yang sejajar dengan estetika. Dalam penggolongan obyeknya, estetika masuk dalam bahasan filsafat manusia, yang terdiri dari logika, antropologis,

etika, dan estetika. Ilmu estetika sebagai filsafat yang memiliki sifat spekulatif, menyeluruh, dan logis, awalnya merupakan bagian pemikiran filsafat umum seorang filsuf (Sumardjo, 2000:26). Aspek-aspek estetika menurut Jakob Sumardjo adalah sebagai berikut:

a.) Benda

Benda merupakan sesuatu yang berwujud dan dapat dilihat atau didengar sekaligus oleh penikmat seni (Sumardjo, 2000:111). Benda terkait erat dengan material atau medium yang digunakan dalam menciptakan sebuah karya seni. Wujudnya berdasarkan medium tertentu, baik audio maupun visual dan gabungan antara keduanya. Hal ini akan melahirkan bidang seni yakni, seni visual (seni rupa, seni patung, seni arsitektur), seni audio (seni musik, sastra) dan seni audio-visual (seni teater, seni tari, seni film). Tiap golongan tersebut ditentukan bentuknya oleh material seni atau mediumnya (Sumardjo, 2000:30).

Setiap benda seni memiliki aspek medium didalam seni sastra, bahannya berupa bahasa yang berpusat pada suatu kata. Kata yang terkandung memiliki aspek arti atau makna, aspek bunyi, dan aspek irama. Manfaat benda pada sebuah karya seni adalah untuk mewujudkan bentuk nilai dari benda tersebut. Bagian yang terpenting dalam sebuah produksi yaitu ide dibalik nilai benda tersebut. Tanpa adanya gagasan yang diwujudkan dalam produksi tidak akan dapat tercipta benda yang memiliki nilai seni (Sumardjo, 2000:112).

Nilai keindahan pada sebuah benda juga dapat dikenali lewat perwujudannya dalam bentuk, gejala fisik, yang disebut benda seni (Sumardjo. 2000:111). Benda dalam karya seni menekankan pada pentingnya aspek bentuk, material, struktur, symbol, dan estetika. Fungsi dari benda seni adalah nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai estetika yang terkandung pada benda seni adalah etika, logika dan makna. Bentuk seni dapat dianalisa dari material yang digunakan. Melalui benda seni masyarakat dapat menangkap nilai seni dari sebuah benda yang dibuat dalam

program acara televisi yang ditayangkan. Benda yang terdapat pada suatu program acara televisi berupa panggung dan beberapa properti lain sebagai alat pendukung jalannya cerita dalam bentuk visual. Selain itu, benda digunakan untuk menciptakan suasana sehingga dapat memperkuat narasi.

b.) Pelaku

Pelaku atau seniman merupakan seseorang yang menciptakan karya seni dalam bentuk kreativitas. Seni sering ditinjau dari sudut penciptanya, karena tidak akan ada karya atau benda seni tanpa penciptanya (Sumardjo, 2000:37). Selain itu, pelaku dalam seni memiliki ekspresi dan kreativitas. Ekspresi dalam seni merupakan sebuah pengungkapan pelaku dalam sebuah proses kreatif melalui sebuah karya seni. Kreativitas seniman menjadi tantangan bagi masyarakat dalam menafsirkan ide, makna dan segala sesuatu yang akan disampaikan seniman hampir sama seperti permainan logika. Pada hakekatnya, akar kreativitas seniman adalah tradisi yang ada pada lingkungannya (Sumardjo, 2000:30). Pada program acara *Pesbukers* setiap pelaku atau pemain memiliki ekspresi yang berbeda-beda. Karakter dan tingkah laku yang dimainkan sudah menjadi ciri khas program acara *Pesbukers*. Contohnya seperti saat Sapri diguyur tepung atau *cream* pada setiap akhir segmenn.

Tindakan mewujudkan ekspresi dalam seni dilakukan dengan spontanitas. Perasaan objektif seniman lebur dalam ekspresi kegembiraan melalui medium seni. Akan tetapi, karya seni bukan hanya semata-mata ekspresi perasaan. Seni juga merupakan ekspresi nilai, baik nilai esensi (makna), nilai kognitif (pengetahuan, pengalaman), dan nilai kualitas mediumnya (Sumardjo, 2000:74). “Dalam seni, perasaan harus dikuasai lebih dahulu, harus dijadikan objek, dan harus diatur, dikelola, dan diwujudkan atau diekspresikan dalam karya seni (Sumardjo, 2000:73).

Pelaku atau seniman hadir sebagai pemeran dalam penciptaan proses karya seni. Ekspresi yang diungkapkan seperti kemarahan, kesedihan, kegembiraan, dan perasaan yang lain terjadi secara spontan, simultan, sehingga pemain larut dalam

perasaan tersebut. Setiap aktris/aktor yang memerankan cerita pada program acara televisi sesuai dengan karakter masing-masing pemain sehingga karakter yang diperankan dapat dinikmati dan menghibur masyarakat yang menonton. Pelaku dalam program acara televisi yaitu tim kreatif. Sebuah tim kreatif memiliki pengaruh besar terhadap naik turunnya *rating*. Semakin kreatifnya program acara televisi maka semakin naik *rating*nya, begitu pun sebaliknya jika sebuah program acara hanya monoton *rating* akan turun. Eksistensi program acara *Pesbukers* bertahan sampai sekarang tidak lepas dari kerja keras Tim Kreatif yang selalu memberikan ide kreatif di setiap segmen.

c.) Ekonomi

Ekonomi membahas berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai ekonomi seni, sistem pendanaan dalam aktivitas berkesenian, pasar seni atau pemasaran seni, perlindungan hak cipta seni, beserta soal-soal yang menyangkut plagiat dalam seni, dan pembajakan seni (Sumardjo, 2000:17).

Dalam pembuatan program acara televisi tidak akan berjalan tanpa adanya faktor ekonomi sebagai penunjang dalam proses produksi. Dalam produksi program acara *Pesbukers* faktor ekonomi sangat mempengaruhi jalannya penayangan acara. Terlihat dari bertahannya program acara *Pesbukers* yang bertahan sampai sekarang atau lamanya penayangan *Pesbukers* berjalan sampai 4 tahun ini didukung dengan semakin banyaknya pemain utama beserta *cameo* yang meramaikan acara *Pesbukers*. Selain itu, bertambahnya iklan yang ikut serta mendukung program *variety show Pesbukers*.

d.) Politik atau Lembaga Sosial

Lembaga sosial membahas penggunaan seni bagi masyarakat, perundangan atau peraturan pemerintah dan berbagai lembaga sosial lain terhadap seni. Hubungan seni dengan agama, ilmu, dan teknologi. Selain itu, pelanggaran, sensor seni dan pendidikan seni dalam masyarakat (Sumardjo, 2000:17). Peneliti mengkaji program

acara televisi *Pesbukers* pada episode 17 Agustus 2015 sebagai salah satu bentuk apresiasi kemerdekaan bangsa Indonesia dengan ikut merayakan dan berpartisipasi dengan mengemas acara *special* 17 Agustus memakai atribut kemerdekaan seperti pada saat masa penjajahan dahulu.

e.) Konteks

Seni menyangkut nilai-nilai setempat dan sezaman (kontekstual), maka pemahaman seni berkaitan dengan konteks zaman tersebut. Salah satu penyebab adanya sejarah seni karena setiap zaman memiliki faham sendiri tentang pemahaman seni (Sumardjo, 2000:32). Seni merupakan suatu konsep yang mendapat kesepakatan masyarakat sezaman. Oleh karena itu, hakikat seni kontekstual tidak dapat dipisahkan dari ideologi sosial, infrastruktur, struktur, sejarah seni, akulturasi budaya, elit budaya, seni populer, seni massa, seni rakyat, dan lainnya (Sumardjo, 2000:38). Pada sebuah karya seni khususnya program acara televisi, konteks berupa pengemasan program acara baik drama maupun nondrama. Konteks dalam program acara televisi *Pesbukers* diperlukan sebagai penguat jalannya cerita sesuai dengan narasi yang diperankan oleh pemain. Pada episode 17 Agustus 2015 yang bertemakan kemerdekaan segala atribut mulai dari set panggung, *wardrobe*, dan properti dibuat untuk menguatkan cerita pada masa kemerdekaan Indonesia.

2.2.2 Program Acara Televisi : *Variety Show*

Program nondrama merupakan format acara televisi yang diciptakan melalui proses perpaduan antara imajinasi kreatif dan realitas kehidupan sehari-hari. Nondrama juga merupakan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan dengan aksi, gaya dan musik. Sedangkan, program drama merupakan format acara televisi yang diproduksi dari proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah fiksi yang direkayasa ulang dengan menggunakan format interpretasi kisah kehidupan yang dikembangkan dalam suatu tuntutan cerita dalam sejumlah adegan. Setiap adegan

akan mengalami proses penggabungan antara fiksi dan realitas kehidupan (Latief, 2015:6).

Berkembangnya zaman industri televisi, program hiburan drama maupun nondrama memiliki karakter sendiri, karakter tersebut bersifat menghibur. Program nondrama maupun drama saat ini tidak begitu dipermasalahkan, yang terpenting para penonton terhibur saat menyaksikan program acara tersebut (Latief, 2015:7). Program nondrama terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, *reality show*, *game show*, *variety show*, pertunjukan, *talk show*, dan musik. Pada dasarnya, program nondrama merupakan program televisi yang sangat fleksibel, didalamnya terdapat unsur jurnalistik dan drama yang dikombinasikan menjadi satu program (Latief, 2015:8). Pendekatan nonfiksi maupun drama dapat dimasukkan sebagai pendukung program, sedangkan unsur jurnalistik menjadi bagian dari programnya.

Setiap menyaksikan program acara televisi, program *variety show* dan *reality show* menjadi program tayangan yang selalu menghiasi layar kaca. Kedua program tersebut tampak serupa, tetapi pada kenyataannya kedua program tersebut memiliki konten yang berbeda. Program *variety show* lebih menunjukkan keragaman hiburan yang sesuai dengan tema yang diangkat, sedangkan *reality show* program yang menunjukkan realita kehidupan yang sesuai dengan kenyataan dan tanpa rekayasa (Effendy, 2008: 25).

“*Variety show* merupakan format program yang memadukan berbagai format, berbagai format, di antaranya musik, komedi, lawak, tari, *fashion show*, *interview*, dan *vox vops* (Latief, 2015:22)” Materi yang dibahas dalam *variety show* memiliki kesamaan dengan program *magazine*. Program *magazine* berupa informasi sedangkan unsur hiburannya hanya sebagai pendukung, sedangkan untuk program *variety show* materi hiburan lebih diutamakan. Unsur informasi dalam program *variety show* hanya sebagai pendukung karena kekuatan dalam program tersebut adalah unsur hiburan (Latief, 2015:23). Format program *variety show* penyajiannya diperkaya dengan *interview*, pertunjukan tari, kuliner, musik, dan *quiz* (Williams, 2009: 85).

Program acara *variety show* menunjukkan keragaman hiburan sesuai dengan tema yang diangkat. Hingga kini stasiun televisi berlomba-lomba untuk menarik perhatian pemirsa dengan menayangkan program andalan (Effendy, 2008:28). Terkadang, stasiun televisi dalam negeri mengadaptasi dari program negara asalnya dan mayoritas program adaptasi tersebut berhasil dan mampu mengulang kesuksesan seperti versi aslinya (Effendy, 2008: 29) .

Salah satu program acara *variety show* favorit yang masih bertahan sampai sekarang yaitu, *Pesbukers* di ANTV. Program komedi ini termasuk program *variety show* karena program ini dikemas dengan berbagai unsur dalam produksi yang difokuskan kearah lawak atau humor. Salah satu program unggulan ANTV ini selalu menghadirkan lawakan yang segar dan semakin di tunggu oleh pemirsa. Penggunaan nama program *Pesbukers* merupakan plesetan dari media jejaring sosial *facebook* yang menjadi trend dikalangan masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan program acara ini mudah diingat oleh masyarakat. Program acara *Pesbukers* semakin sukses ditandai dengan prestasi yang dicapainya, yaitu berhasil memenangkan piala Panasonic Gobel Award berturut-turut pada tahun 2013, 2014, dan 2015 dalam kategori program komedi terfavorit, mengalahkan program unggulan lainnya seperti Opera Van Java, Comedy Project, Waktunya Kita Sahur, Indonesia Lawak Klub, dan Korslet.

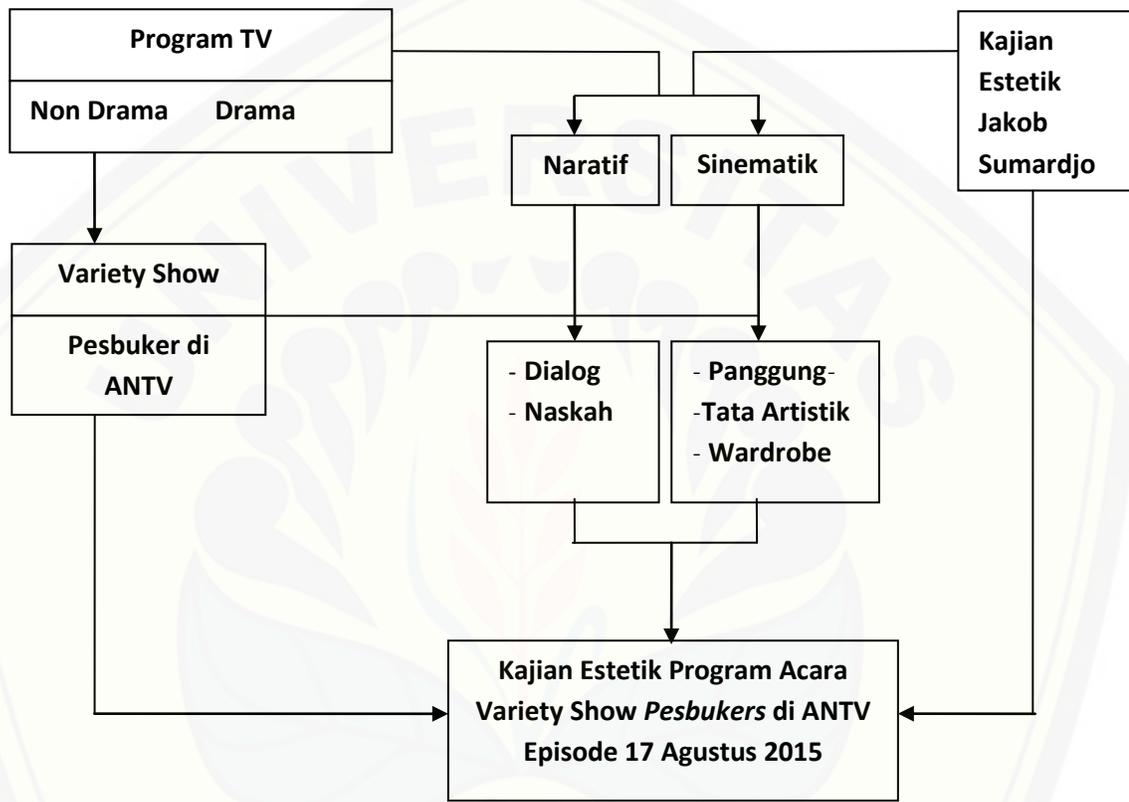
2.2.2 Unsur Program Acara Televisi Non Drama : Naratif dan Sinematik

Naratif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh sebab-akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008:33). Memahami sebuah alur cerita, tergantung pada pemahaman seseorang terhadap komponen pola, sebab-akibat, serta ruang dan waktu. Pada hakekatnya, narasi tidak dapat terlepas dari komponen tersebut karena ruang dan waktu adalah pusat dari sebuah peristiwa yang saling berkesinambungan dari setiap peristiwa berikutnya. Ruang memiliki fungsi sebagai tempat peristiwa yang sedang terjadi,

sedangkan waktu memiliki fungsi menunjukkan kejadian dari sebuah peristiwa. Naratif memiliki elemen pokok yaitu karakter sebagai penggerak sebuah cerita. Dalam program acara televisi di dalamnya terdapat karakter yang diciptakan untuk membangun sebuah naskah dari cerita. Karakter pemain berperan dari awal hingga akhir cerita. Sebab-akibat pada narasi akan ditunjukkan oleh karakter pemain dari awal hingga akhir cerita. Jika karakter pemain menginginkan perubahan dalam suatu tujuan, maka narasi tidak akan mengalami perubahan (Bordwell dan Thompson, 2008:95).

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis yang ada dalam sebuah produksi. Unsur sinematik terdiri dari empat elemen pokok, yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. *Mise-en-scene* merupakan segala sesuatu yang ada di depan kamera dan terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *setting*, tata cahaya, kostum dan *make-up* serta *acting* dan pergerakan pemain. Sinematografi merupakan ilmu tentang hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* merupakan teknik penyatuan dan pembenahan transisi (*shot*) dari gambar satu dengan yang lainnya. Sedangkan suara merupakan segala hal yang ada dalam sebuah produksi dan dapat ditangkap oleh pendengar (Pratista, 2008:1). Unsur sinematik dalam sebuah acara televisi mencakup semua hal yang ada di depan kamera

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Teori Kajian Estetik Program Acara *Pesbukers di ANTV*

(Doc. Wardah Febryana, November 2015)

BAB 3. METODE PENELITIAN

“Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu” (Pujileksono, 2015:5) Pada hakikatnya penelitian merupakan wahana untuk menemukan kebenaran. Usaha untuk mengungkapkan kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, dan para praktisi melalui model-model tertentu yang terdiri dari paradigma-paradigma yang membentuk sejumlah asumsi yang dipegang bersama konsep yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Biklen dalam Hikmat, 2011: 29). Penelitian dilakukan dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan-pengetahuan tertentu oleh karena itu implikasi penelitian akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada “*Kajian Estetis Program Acara Variety Show Episode 17 Agustus di ANTV*” adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

“Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan *story*” (Pujileksono, 2015:35).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode berdasarkan realitas yang mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis, dikonstruksikan, dan holistik; suatu kebenaran realitas bersifat relatif.

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Mulyana dalam Hikmat, 2011:37). Format deskriptif merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan disaat penelitian (Hikmat, 2011:44).

Penelitian ini menjelaskan kajian estetik program acara *Pesbukers* dengan menggunakan metode riset dalam melakukan penelitian berupa studi literatur, dan studi visual. Analisis kajian estetis dalam program acara *Pesbukers* tidak melihat dari banyaknya responden penonton melainkan pemahaman kajian estetik pada program acara *Pesbukers* berdasarkan teori estetika Jakob Sumardjo dari penataan artistik dan penyajian acara.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian karena merupakan bagian dari proses keseluruhan pengumpulan data yang harus dipahami oleh setiap peneliti (Sutopo, 2006:54). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kajian estetis program acara *Pesbukers* ini meliputi observasi tayangan *Pesbukers* dan studi pustaka.

3.2.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penelitian yang dikaji. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang terdiri dari peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar (Sutopo, 2006:75). Observasi dilakukan dengan menonton program acara *Pesbukers* episode 17 Agustus 2015 secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman terhadap estetika program tersebut dalam hal penyajian acara dan

penataan artistik . Observasi pada penelitian dilakukan mulai bulan November 2015 sampai Mei 2016. Setiap informasi yang didapat dari menonton *Pesbukers* episode 17 Agustus 2015 dengan episode yang berbeda *Pesbukers* episode 5 Juni 2015. Kedua episode tersebut digunakan sebagai pembanding antara episode 17 Agustus 2015 dan episode 5 Juni 2015. Pada episode 17 Agustus 2015 konten penyajian acara dibuat berbeda dengan episode lain. Proses observasi yang pada program acara *Pesbukers* dilakukan dengan cara mencatat setiap peristiwa dan informasi untuk memudahkan peneliti menganalisis tayangannya dan mengumpulkan data yang digunakan.

3.2.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan, yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian (Nazir. 1988: 111). Pada penelitian ini studi pustaka akan dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan laporan yang berkaitan dengan penelitian.. Studi pustaka diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Proses pemilihan data dilakukan dengan membaca kembali data yang terkumpul. Jika mendukung penelitian, maka data tersebut diambil sedangkan jika data tersebut tidak mendukung penelitian, maka data tersebut dipisahkan dan disimpan sebagai *stock* data. Mengumpulkan buku-buku dan mencari data dari *website*, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mempermudah dalam memilih data yang digunakan sebagai data penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang akan dirumuskan bagi penelitiannya. Sumber data penelitian ada 2 jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dan data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data sehingga dapat mendukung objek penelitian. Data primer dalam

penelitian adalah pengumpulan data oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen sebelumnya (Sutopo, 2006:56), dan uraiannya sebagai berikut :

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari objek penelitian, seperti benda maupun orang (Universitas Jember, 2011:24). Untuk mendapatkan data primer pada penelitian ini, peneliti langsung memperoleh dari hasil *download* di *youtube*. Hasil dari tahap pengumpulan data adalah menemukan bentuk penataan artistik sesuai dengan tema kemerdekaan dan mengamati langsung program acara *Pesbukers* yang telah di *download*.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diperoleh dari dokumen maupun dari sumber informasi lain (Universitas Jember, 2011:24). Data sekunder didapatkan dari literatur, internet, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Selain itu, data-data sekunder berupa literatur, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu akan digunakan untuk menganalisis program acara *Pesbukers*.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan serta menjawab permasalahan yang diteliti (Sutopo, 2006: 66). Teknik pengolahan data pada penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan dan menyaring data sebelum proses analisis data. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis tayangan program acara *Pesbuker*. Hasil proses penelitian tersebut untuk mempermudah penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk memperoleh pengumpulan data dari hasil penelitian (Pujileksono, 2015:150). Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan Estetika Jakob Sumardjo untuk menilai aspek estetika pada program acara *Pesbukers* di ANTV episode 17 Agustus 2015. Menurut Jakob Sumardjo aspek-aspek estetika terdiri dari, benda, pelaku, ekonomi, politik, dan konteks. Selain itu, naratif dan sinematik sebagai unsur pembentuk acara digunakan untuk mendukung dan membangun sebuah naskah dari cerita. Pada proses analisis data persoalan estika seperti nilai, pengalaman estetika, pencipta, dan seni digunakan untuk memperjelas kajian estetika pada program acara *Pesbukers*. Penelitian ini akan mengkaji dari segi penataan artistik dan penyajian program acara *Pesbukers* episode 17 Agustus 2015.

BAB V. KESIMPULAN

Program acara *Pesbukers* merupakan program acara *variety show* unggulan yang tayang pada pukul 16.00 WIB di ANTV. Eksistensi program acara *Pesbukers* yang masih bertahan sampai sekarang tidak dapat lepas dari kerja keras tim kreatif dalam memberikan penayangan program yang menarik. Tim kreatif mengeluarkan ide-ide kreatif untuk menyajikan program acara yang berkualitas dan menarik sehingga penonton merasa terhibur. Hal ini dapat dibuktikan dengan program televisi yang konsep acaranya hampir sama yaitu *Extravagansza* (TRANSTV), *Opera Van Java* (TRANS 7), dan *Yuk Keep Smile* (TRANSTV). Program acara *Pesbukers* mempersembahkan pertunjukan kreatif berupa pertunjukan komedi yang dimainkan oleh beberapa pemain yang memang ahli di bidangnya. Konsep acara di setiap episode dibuat berbeda dan *fresh*. Selain itu, salah satu budaya Indonesia yaitu pantun Betawi menjadi salah satu ciri khas dalam program acara *Pesbukers*. Adanya pantun Betawi sebagai komunikasi antara pemain dengan penonton mengajarkan bahwa program acara *Pesbukers* masih mempertahankan kebudayaan Indonesia lewat pantun Betawi. Adanya pemain *cameo* yang memberi warna berbeda di setiap tahunnya beserta bintang tamu yang kocak dapat menghibur penonton setia *Pesbukers*.

Pada episode 17 Agustus 2015, konsep penayangan *Pesbukers* dibuat berbeda dari episode lain. Hal ini berkaitan dengan peringatan hari besar Kenegaraan. Program acara televisi, *Pesbukers* turut serta memeriahkan peringatan Kemerdekaan RI ke-70 dengan sajian hiburan lekat dengan sifat heroisme dan nasionalisme. Penyajian kegiatan yang berhubungan dengan peringatan HUT RI. Hal yang menonjol pada episode 17 Agustus 2015 yaitu, penataan artistik yang dipenuhi dekorasi Merah Putih, serta lengkap dengan properti pendukung tema. Cara program *Pesbukers* menyuguhkan dalam memperingati HUT RI yaitu dengan mengadakan

beberapa perlombaan yang mengikut sertakan penonton studio dan pemain *Pesbukers*. Naskah pada episode 17 Agustus 2015, telah ditentukan dengan tema peringatan hari Kemerdekaan Indonesia. Naskah tersebut menceritakan tentang perjuangan para pahlawan saat melawan penjajah dilengkapi dengan *wardrobe* dan properti yang mendukung jalannya cerita.

Estetika program acara *Pesbukers* yang pertama terdapat pada segi penataan panggung tiap segmen. Pada panggung miring, penataan panggung beserta properti yang mendukung pada episode 17 Agustus 2015 memiliki kesatuan. Hal ini menjadi salah satu daya tarik pemirsa setia ANTV. Panggung dibuat miring agar terlihat menarik perhatian pemirsa yang melihatnya. Setiap segmen panggung ditata dan dilengkapi dengan properti pendukung agar terlihat unik dan menarik. Pada episode tersebut, penambahan Bendera Merah Putih dan properti pendukung lainnya seperti senjata api, karung, gapura yang diletakkan di atas panggung. Menunjukkan bahwa panggung tersebut memiliki nilai estetika. Selain dari penataan artistik, naskah pada episode ini melibatkan cerita pada masa penjajahan dahulu akan tetapi terkonsep komedi jadi dapat membuat penonton tertawa. Pengemasan program antara penataan panggung dan naskah memiliki kesatuan (*unity*).

Pada episode 17 Agustus 2015 merupakan bentuk komodifikasi yang mengambil tradisi dari masyarakat Indonesia yang kemudian dijadikan sebuah tayangan dalam program *Pesbukers*. Mengakomodasi tayangan 17-an yang selama ini menjadi tradisi masyarakat Indonesia, ada berbagai macam perlombaan dan beberapa kegiatan lain. Sehingga tim kreatif mengakomodasi kegiatan tersebut untuk membuat tayangan *Pesbukers* edisi ini yang berbeda dengan yang lain. Mulai dari segi panggung, penataan artistik, *wardrobe*, dan naskah. Jadi, bahwasannya tayangan pada edisi ini menekankan pada prinsip 17-an.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis disampaikan terkait penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi peneliti, program acara ini mengandung unsur hiburan. Banyak hiburan dan informasi yang didapat setelah menonton program acara ini, salah satunya pada episode 17 Agustus 2015. Pada episode tersebut membahas tentang kemeriahan 17-an. Tradisi masyarakat Indonesia pada setiap tahunnya dan dapat menciptakan rasa nasionalisme dalam diri peneliti. Namun, selain rasa nasionalisme, dengan adanya *Pesbukers* dapat menambah pengetahuan bagi teman-teman program studi televisi dan film tentang kajian estetik pada program *variety show*.
2. Bagi peneliti diluar keilmuan, dengan adanya acara *Pesbukers* dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang kajian estetik pada program *variety show*. Setiap program acara televisi memiliki nilai estetika yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi salah satu trik bagi tim kreatif untuk menarik perhatian penonton. Memberikan pemahaman kepada ilmuan lain tentang penataan artistik pada program acara *Pesbukers*.
3. Bagi masyarakat umum, dengan adanya program acara *Pesbukers* dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kajian estetik dan penataan artistik pada sebuah acara *variety show*. Masyarakat mendapat sebuah hiburan pada pada program *Pesbukers* melalui naskah yang diperankan oleh pemain. Adanya penelitian ini menggambarkan bahwa meskipun program *Pesbukers* dinilai buruk. Ternyata masih ada sisi positifnya, yaitu dengan adanya unsur estetika yang ada pada program acara *Pesbukers*. Contohnya pada pemilihan tema kemerdekaan, hal ini membuktikan bahwa program acara *Pesbukers* membangkitkan tradisi masyarakat Indonesia untuk turut serta menciptakan rasa heroisme dan dan nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: The Ford Foundation.
- Effendy, Heru. 2008. *Industri Pertelevisian Indonesia “Sebuah Kajian”*. Depok: Erlangga.
- Hikmat, M.M. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartika. S. D. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Latief, Rusman. 2015. *Siaran Televisi Nondrama “Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan”*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Program Acara Televisi “Format Acara Non-Drama, News, & Sport”*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika “Makna, Simbol, dan Daya”*. Bandung : penerbit ITB.
- Setyobudi, Ciptono. 2004. *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: penerbit ITB.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Universitas Jember, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Williams, Raymond. 2009. *Televisi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Resist Book.

Skripsi dan Jurnal

Pratama, Jendro. 2015. “Sinematografi Program Pesbukers Segmen Sketsa Komedi di ANTV Periode Januari 2015”. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sari, Rosita. 2014. “Representasi Budaya Pantun Betawi dalam Tayangan Pesbukers di ANTV”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Putra, Syarif, Ady. 2014. “Analisis Isi Kekerasan Verbal pada Tayangan Pesbukers di ANTV”. *Jurnal*. Samarinda. Universitas Mulawarman.

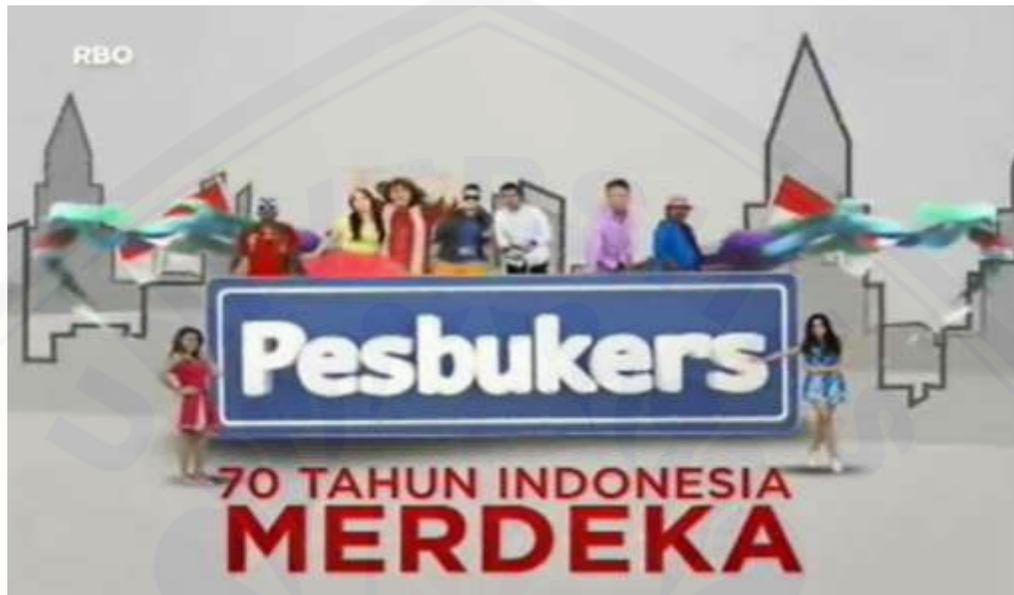
Internet

<http://id.wikipedia.org/wiki/pesbukers>
[diunduh 19 Agustus 2015. 18.32 wib].

<http://www.youtube.com/watch?v=dc2op-CINP8>
[diunduh 29 Agustus 2015. 20.48 wib].

www.library.binus.ac.id [19 April 2016].

LAMPIRAN

A. Poster Program Acara *Pesbukers*B. Kerabat Kerja *Pesbukers*

No.	Devisi	Nama
1.	Pengarah Program dan Produksi	Otis Hahijay
2.	Penanggung Jawab Program	KiKi Zulkarnain
3.	Penanggung Jawab Produksi	Edi Mursanto
4.	Eksekutif Produser	Yudhie Haryono
5.	Produser	Rully Setia H dan Ariani Sindhu
6.	Asistent Produser	Putra Ageng, Ade Irma S, dan Sri Rejeki Fitruyati
7.	Penagarah acara	Erwan Y. Yunus
8.	Penanggung Jawab Penagarah Acara	Nanang Mutaqin

9.	Asistent Produksi	M. Hanafi Nasution, Winartika, Fajriano R, Deri Aditya S, Wisnu Aji P, dan M. Ridwan
10.	Keatif	Ayu Maya Gita, Pictor Ritonga, Okta Fitriance, dan Sharon Irene Dina S
11.	Unit Produksi	Ryo
12.	Penanggung Jawab Crew dan Set	Benny Djafar
13.	Penanggung Jawab Pengarah Lapangan	Adit Nagief
14.	Pengarah Lapangan	Citra Siswondo
15.	Penanggung Jawab Studio dan Fasilitas	Komarudin
16.	Penanggung Jawab Pengadaan Alat	Fuad, Subekti, Maulana, Agu, dan Ivan
17.	Penanggung Jawab Teknik	Danet Ahmad
18.	Pengarah Teknik	Tri Buantoro
19.	Penjunjung Teknik	Bambang, Prabu, lilyk, dan Bugil
20.	Administrasi Produksi	Nita Yudianingsih, Dewi Musti J, Deby Christ, Dwi Septi R, Agung Permana dan Siti Fatima
21.	Talent Produksi	
22.	Penanggung Jawab Crew	Heru Santoso
23.	Penanggung Jawab Penata Kamera	Ari Wijayanto
24.	Penata Kamera	Ali Amin H, Andi Dermawan, Dodi Siswanto, Leonard KMP Kebon, Gunawan Handayanto, Irman Faturrahman, Suryanto

25.	Penanggung Jawab Penata Video	Henry Banurea
26.	Penata Video	Eska Theresa dan Faissal K Rahman
27.	Penanggung Jawab Penata Cahaya	Sudarja
28.	Penata Cahaya	Rosadi dan Fida D
29.	Penanggung Jawab Penata Suara Penata Suara	Erryco
30.	Penata Suara	M. Akmar Agustian, dan Bnny Depati
31.	Penanggung Jawab Perlengkapan Set	Danica
32.	Perancang Set	Cephy, Babas, dan Aan
33.	Pelaksana set	Sugiartono Yahya dan Albert Bagus
34.	Penata Artistik	Ewon, Anwar Sadat, Agus Rantai, Duba, dan Wewenk
35.	Properti	Daeng Ijo, Ahamad, Mustaqin, Sutimo, Mulyadi, Purwanto, dan Lalang
36.	Penata Grafis	Grand Management
37.	Penanggung Jawab Promo Busana dan Tata Rias	Monica D
38.	Penata Rias	Ati Saptiah
39.	Penata Busana	Rina Angelina
40.	Penanggung Jawab ME	Jafar K.
41.	ME	Dian dan Hastia
42.	Transportasi	Tim Tranportasi ANTV
43	Program Cotinunity	David, Bayu, Agung, dan Evan

C. Penghargaan Program Acara *Pesbukers*

- Penghargaan dari *Panasonic Gobel Awards* 2013 sebagai program komedi/lawak lawak terbaik.
- Penghargaan dari *Panasonic Gobel Awards* 2014 sebagai program komedi/lawak lawak terbaik.
- Penghargaan dari *Panasonic Gobel Awards* 2015 sebagai program komedi/lawak lawak terbaik.

